

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi pertama dan sangat mendasar yang menjadi pondasi setiap negara, terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan dalam tahap pembangunan. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang akar katanya “pais” yang berarti anak dan “again” yang artinya membimbing. Jadi, “paedagogie” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>1</sup>

Pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2017) h. 26

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Negara), h.3

Sesuai yang tercantum dalam undang-undang, pendidikan di Indonesia selalu menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi. Dari tahun ke tahun, banyak kurikulum yang berubah dalam sistem pendidikan di Indonesia ini semua itu demi meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi agar bisa bersaing dengan negara lain di dunia.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah menyiapkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat membuat peserta didik mengembangkan potensi dirinya adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.<sup>3</sup> Pendidikan jasmani berhubungan dengan perkembangan kemampuan yang berkaitan terhadap respon mental, emosional, dan sosial dengan tolok ukur bukan hanya penilaian hasil yang didapatkan tetapi penilaian proses juga dilakukan. Salah satu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di SD yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan gerakanya. Selain itu agar muncul rasa senang

---

<sup>3</sup> Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 17

dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktifitas dalam bermain dengan meningkatkan kemampuan gerak.

Gerak yang dilakukan pada jenjang SD masih termasuk kategori gerak dasar. Gerak dasar adalah keterampilan yang membentuk dasar dari gerakan manusia. Macam-macam gerak dasar yang dipelajari adalah gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor adalah gerak berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Gerak dasar lokomotor yang biasa dijumpai pada peserta didik di SD adalah berjalan dan berlari. Gerak dasar non-lokomotor adalah gerak yang berporos pada sumbu persendian tubuh tertentu dan tanpa menggunakan alat. Contoh dari gerakan ini adalah meliukan badan, memutar badan, membungkuk, dan memilin. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerakan memanipulatif atau memainkan objek tertentu menggunakan tangan, kaki, atau bagian tubuh lainnya.<sup>4</sup> Gerak manipulatif yang biasa dijumpai di SD adalah melempar, menggiring bola dan memukul bola.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif. Dalam pembelajaran

---

<sup>4</sup> Andi Ali Saladin dan Ahmad Komar Ruzaman, *Belajar Gerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar* (Bekasi: Annasya Cipta, 2019) h.16

pendidikan jasmani guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai kemampuan gerak dasar bukan hanya bersifat kajian teoritis namun juga melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Disamping itu guru juga diharapkan dapat mengelola sarana dan prasarana secara maksimal dan kreatif agar terciptanya pembelajaran yang bermakna, karena pada umumnya sarana dan prasarana yang disediakan untuk pendidikan jasmani di setiap sekolah berbeda-beda.

Gerak dasar memukul bola merupakan materi yang diajarkan di SD.

Memukul bola bukan hanya sekedar dapat memukul bola agar dapat berpindah, tetapi dalam memukul bola dibutuhkan teknik saat melakukan pukulan tersebut. Karena memukul bola sangat penting dalam dunia olahraga.

Kenyataannya di lapangan, dalam pembelajaran pendidikan jasmani proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan lancar dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak peserta didik yang kesulitan dalam memukul bola disebabkan oleh ketidaksiapan memukul ketika bola datang, pandangan mata yang tidak fokus, letak tangan yang salah dalam melakukan pukulan, posisi kaki yang salah dan sikap badan yang tidak sesuai. Dan faktor lain yang membuat peserta didik bosan dalam materi gerak dasar memukul bola adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton yang diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dalam menghadirkan sumber bahan ajar dan juga menggunakan pendekatan yang menyenangkan bagi peserta

didik di sekolah. Penggunaan variasi pendekatan pembelajaran yang tepat dan modifikasi alat pembelajaran pendidikan jasmani dapat menunjang terlaksananya standar kompetensi yang telah ditentukan. Adapun salah satu model pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak sekolah dasar yaitu model pembelajaran *cooperative learning tipe team games tournament (TGT)*.

Model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.<sup>5</sup> Model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* ini menerapkan model pembelajaran yang menerapkan permainan dalam belajar. Model pembelajaran yang dapat menciptakan belajar nyaman dan menyenangkan akan mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* ini sangat cocok untuk karakteristik anak SD yang umumnya anak akan senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung.<sup>6</sup> Secara psikis dengan bermain anak dapat menemukan kepuasan

---

<sup>5</sup> Yoko Hartanto, 'Penerapan Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik Passing Kaki Bagian dalam Permainan Sepak Bola', Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, (2017) h. 70 <<https://ejournal.unib.ac.id>>. Diakses tanggal 2 Agustus 2020

<sup>6</sup> Alim A, 'Permainan Mini Tenis Untuk Pembelajaran Di Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2009, 6 (2), hh 61 - 63. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/434>) Diakses pada tanggal 3/07/2021



dari hasrat kejiwaannya. Secara fisik dengan bermain gerakan yang dilakukan oleh anak dapat melatih kesehatan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, otot-otot, dan lain-lain. Maka secara menyeluruh manfaat bermain bagi anak adalah kepuasan hasrat kejiwaan dan kesehatan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis penelitian yang berkaitan tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament* dalam Meningkatkan Gerak Dasar Memukul Bola Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

### **B. Fokus Kajian**

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada hasil analisis model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* dalam pembelajaran gerak dasar memukul bola pada peserta didik di SD.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian apakah model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* dapat digunakan dalam pembelajaran gerak dasar memukul bola peserta didik di SD?
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* dalam pembelajaran gerak dasar memukul bola peserta didik di sekolah dasar?

## D. Tujuan Kajian

### 1. Tujuan Umum

Studi pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* dalam pembelajaran gerak dasar memukul bola peserta didik sekolah dasar berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

### 2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan studi pustaka, mahapeserta didik mampu :

- a. Menganalisis desain penelitian/artikel tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* dalam Pembelajaran gerak dasar memukul bola peserta didik di sekolah dasar.
- b. Menganalisis teknik sampling penelitian model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* dalam Pembelajaran gerak dasar memukul bola yang telah dipublikasikan di jurnal
- c. Menganalisis hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* dalam pembelajaran gerak dasar memukul bola peserta didik di sekolah dasar.

## E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* terhadap gerak dasar memukul bola ini. Manfaat penelitian ini ditinjau dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

## 1. Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT* terhadap gerak dasar memukul bola.

### b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dan menambah wawasan peneliti lain dalam bidang pendidikan jasmani untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan gerak dasar memukul bola peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe TGT*.